

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Baru 2013 dirancang berdasarkan Paradigma Pendidikan Era Global Abad 21/2010 dari BNSP yang intinya harus mampu mengikuti derap pendidikan kelas dunia. Tantangan kemajuan pendidikan di era global saat ini diawali dengan revolusi pendidikan di negara-negara maju yang dimotori oleh Amerika Serikat. Fokusnya adalah dunia pendidikan ditantang untuk menyikapi tatanan/tantangan teknologi dunia kerja yang ternyata 7 kali lebih cepat berinovasi dibanding inovasi pendidikan sekolah yang menghasilkan *the area global workface* yang akan dihadapi peserta didik ketika mereka memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat antara 10 sampai 20 tahun yang mendatang, yang tak terbayangkan oleh peserta didik itu sendiri.

Sigmund Freud (2008) dalam "*International Journal of Environmental & Science Educational Vol.3, No.4*" menyatakan bahwa ide dasar pendidikan adalah kerja membangun manusia supaya bisa bertahan hidup dan melindungi diri dari alam dan bisa berhubungan dengan manusia. Kurikulum Pendidikan wajar berkembang seiring dengan perkembangan dunia fisik dan dunia berbangsa dan bernegara secara mandiri maupun bersama secara global. Perubahan Kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan

kurikulum nasional yang dirancang oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum untuk lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan *internal* terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan, faktor perkembangan penduduk dan pertumbuhan penduduk usia produktif. Tantangan *eksternal* berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, serta persepsi masyarakat dan fenomena negatif yang mengemuka.

Perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah mengalami pergeseran dalam muatan maupun model pembelajaran. Proses pembelajaran yang kreatif sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pernyataan tersebut ditandai dengan perumusan kurikulum yang mengendapkan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Peserta didik juga perlu dibiasakan untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*.

Pada tataran idealisme, secara umum guru optimis bahwa kurikulum 2013 akan meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik dari aspek spiritual, intelektual dan mental. Namun tataran operasional tampak lebih problematis. Sebagian guru menganggap bahwa kurikulum 2013 tidak

berbeda dengan kurikulum 2006 yang bermuatan padat sehingga dikhawatirkan memberatkan peserta didik. Pendekatan tematik integratif juga menjadi sorotan, sebagian guru khawatir integrasi materi IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia akan melemahkan nilai nasionalisme dan jati diri kebangsaan anak didik. Sebagian guru juga mengkhawatirkan hal tersebut akan melemahkan kemampuan kognitif peserta didik atas pelajaran IPA, dan IPS di satu sisi serta pemahaman tata bahasa.

Para guru sebagai implementator kurikulum banyak yang tidak paham tentang manajemen kurikulum. Padahal manajemen kurikulum mutlak diperlukan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan, khususnya guru yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.

Penyusunan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; a. banyaknya mata pelajaran dengan tingkat kesukaran yang melampaui tingkat perkembangan usia anak; b. belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan; c. Pendidikan karakter, keseimbangan soft skills dan hard skills,

kewirausahaan belum terakomodasi dalam kurikulum; d. standar proses pembelajaran berpusat pada guru; e. standar penilaian belum mengarah pada proses dan hasil dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala, menurut (Mulyasa, 2013: 61-63) dalam "Pengembangan dan Implikasi Kurikulum 2013"

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir. Pergeseran itu meliputi proses pembelajaran dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa, dari satu arah menuju interaktif, dari pasif menuju aktif-menyelidik dan dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata, serta dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim. Sejalan dengan itu, perlu dilakukan penyempurnaan pola pikir dan penggunaan pendekatan baru dalam perumusan Standar Kompetensi Lulusan. Perumusan SKL di dalam KBK 2004 dan KTSP 2006 yang diturunkan dari SI harus diubah menjadi perumusan yang diturunkan dari kebutuhan (Kemdikbud 2013)

Perubahan yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban yang melekat pada kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik, mampu melakukan lebih baik dalam melakukan observasi , bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan. Selain hal tersebut yang perlu dicermati adalah elemen perubahan kurikulum 2013

mencakup standar kelulusan, standar isi , standar proses dan standar penilaian.

Terkait dengan permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan dikaji implementasi pembelajaran tematik terpadu pada Sekolah Dasar dengan judul “Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran 2013 di Sekolah Dasar” (Studi Situs di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang). Penentuan judul tersebut dikarenakan masih banyaknya pro-kontra mewarnai perubahan kurikulum yang menunjukkan bahwa kebijakan ini belum sepenuhnya siap dilaksanakan. Kesan sebagai kebijakan yang tergesa dan dipaksakan sulit ditepis. Strategi pencapaian Kurikulum 2013 sudah sepatutnya dikaji ulang dengan strategi dan pelatihan yang memadai, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Alasan penetapan lokasi penelitian karena Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 1 merupakan salah satu sekolah dasar di kota Semarang yang menjadi *pilot project* implementasi kurikulum 2013. Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman merupakan sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Sekolah tersebut secara *de facto* berdiri dan menjalankan operasionalnya pada 16 Juli 1985. Nama Hj.Isriati diambil dari nama almarhumah Hajjah Isriati istri H. Moenardi, mantan Gubernur Jawa Tengah periode 1970-1975. Sekolah Dasar Hj. Isriati terletak di kawasan Simpang Lima, yaitu kawasan kota Semarang, tepatnya di Jalan Pandanaran

126 Semarang. Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut , fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana pengelolaan kurikulum dan pembelajaran 2013 dilakukan pada Sekolah Dasar” Fokus penelitian ini, kemudian dirinci dalam tiga sub-fokus.

1. Bagaimana penyiapan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dan pembelajaran 2013 pada Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan , memahami dan memaknai hal- hal yang paling mendasar dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran 2013 pada Sekolah Dasar Hj. Baiturrahman 1 Jl. Pandanaran 126 Semarang. Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran 2013 tempat penelitian diidentifikasi, dikaji, digambarkan secara induktif dan kooperatif dalam rangka pengelolaan kurikulum dan pembelajaran 2013.

Secara khusus dan lebih rinci penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan menggambarkan :

1. Penyiapan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar.
2. Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar,
3. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran 2013 pada Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini memberi sumbangan dalam strategi peningkatan efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kesenjangan kurikulum dan pengembangan kurikulum.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan dapat mengembangkan ilmu untuk meningkatkan pemahaman kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi guru-guru khususnya guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan dan melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, kompetensi isi, proses pembelajaran dan penilaian Kurikulum 2013.
- b. Bagi Kepala Sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah dalam rangka mengarahkan sumber daya yang dimiliki. Serta sebagai masukan dalam melakukan pembinaan keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya peningkatan motivasi dan kinerja guru.

- c. Bagi Pengawas : Pengawas Sekolah mampu memberikan bantuan teknis secara benar kepada sekolah dalam melakukan pembinaan implementasi Kurikulum 2013.
- d. Bagi peneliti yang akan datang merupakan tambahan referensi dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Pengelolaan dari kata dasar kelola yang mempunyai makna menjalankan/melaksanakan/menyelenggarakan, sedangkan mengelola mempunyai makna melakukan pengelolaan. Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang ditetapkan.
2. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan/diberikan pada sebuah lembaga pendidikan SD, SMP atau SMA. Kurikulum 2013 adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, inovatif dan afektif.
3. Pembelajaran dari kata dasar ajar yang mempunyai makna tunjuki agar menjadi tahu, terampil, pandai. Sedangkan belajar adalah berusaha memahami/memperoleh ilmu pengetahuan/berusaha agar dapat terampil mengerjakan sesuatu. Pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar. Kegiatan ini dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah PBM

(Proses Belajar Mengajar). Pembelajaran pada dasarnya merupakan rekayasa untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang dengan tujuan tertentu.

4. Sekolah adalah bangunan tempat murid-murid belajar. Ada pun SD (Sekolah Dasar) adalah sekolah tingkat rendah yang menerima murid-murid berumur 6 – 12 tahun.